



**HUBUNGAN MINAT BACA
DAN INTENSITAS MEMBACA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS II SD GUGUS SULTAN AGUNG
KECAMATAN MEJOBONG KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh program Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Khalimatus Sa'diyah

1401415060

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”, karya

nama : Khalimatus Sa’diyah

NIM : 1401415060

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2 Mei 2019

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”, karya

nama : Khalimatus Sa’diyah

NIM : 1401415060

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 31 Mei 2019.

Semarang, 28 Mei 2019

Panitia Ujian



Penguji I,



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

Sekretaris,



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji II,



Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Penguji III,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Khalimatus Sa'diyah

NIM : 140141500

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus
Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Mei 2019

Peneliti



Khalimatus Sa'diyah

NIM 1401415060

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *Iqro'*
“Bacalah”
2. Buat tanpa tapi, lakukan tanpa nanti.
3. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh (Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Kusnan dan Ibu Sulistiyowati tercinta yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendoakan tiada henti.
2. Almamater UNNES.

ABSTRAK

Sa'diyah, Khalimatus. 2019. *Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 113 halaman.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kemampuan membaca pemahaman, minat baca dan intensitas membaca pada siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Siswa masih belum ada kesadaran akan pentingnya membaca buku, sehingga minat baca dan intensitas membaca siswa masih rendah sehingga kemampuan memahami suatu bacaan masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik sampel jenuh dengan jumlah 116 siswa kelas II SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan intensitas membaca sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Product moment* berbantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,683 dengan kontribusi 46,6%, hubungan intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,611 dengan kontribusi 37,4%, serta hubungan minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,742 dengan kontribusi sebesar 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Peneliti menyarankan agar guru membiasakan siswa untuk membaca segala jenis bacaan supaya siswa memiliki minat baca yang tinggi dan intensitas membaca meningkat sehingga siswa mudah untuk memahami suatu bacaan.

Kata Kunci : *membaca pemahaman, minat baca, intensitas membaca,*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus” dengan lancar. Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Umar Samadhy., Dosen Pembimbing;
5. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Penguji I;
6. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., Penguji II;
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri di Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kota Kudus;
8. Guru kelas II SD di Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kota Kudus;
9. Siswa kelas II SD di Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kota Kudus yang telah membantu mengisi data penelitian;

Semoga semua pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Terima kasih.

Semarang, 31 Mei 2019

Peneliti,



Khalimatus Sa'diyah

NIM 1401415060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Hakikat Membaca	15
2.1.2 Hakikat Minat Baca.....	19
2.1.3 Hakikat Intensitas Membaca	24
2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).....	25
2.1.5 Kemampuan Membaca Pemahaman	27

2.1.6	Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	36
2.1.7	Hubungan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	37
2.1.8	Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	38
2.2	Kajian Empiris	39
2.3	Kerangka Berpikir	45
2.4	Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Desain Penelitian	50
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	52
3.3.1	Populasi	52
3.3.2	Sampel dan Teknik Sampling	53
3.4	Variabel Penelitian.....	53
3.4.1	Variabel Bebas atau Independen (X)	54
3.4.2	Variabel Terikat atau Dependen (Y)	54
3.5	Definisi Operasional Variabel	54
3.5.1	Minat Baca (X-1)	54
3.5.2	Intensitas Membaca (X-2)	55
3.5.3	Kemampuan Membaca Pemahaman (Y).....	55
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	58

3.7	Uji Coba Instrumen	60
3.7.1	Uji Validitas	60
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	62
3.8	Teknik Analisis Data	63
3.8.1	Uji Prasyarat Analisis	63
3.8.2	Analisis Statistik Deskriptif	67
3.8.3	Analisis Hipotesis Penelitian.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		78
4.1	Hasil Penelitian	78
4.1.1	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	78
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	79
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis	90
4.1.4	Analisis Hipotesis.....	93
4.2	Pembahasan	101
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	101
4.2.2	Pembahasan Hasil Analisis Minat Baca.....	101
4.2.3	Pembahasan Hasil Analisis Intensitas Membaca	102
4.2.4	Pembahasan Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia	103
4.2.5	Hubungan dan Kontribusi Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	104
4.2.6	Pembahasan Hubungan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	106
4.2.7	Pembahasan Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	107
4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	108

4.3.1	Implikasi Teoritis	109
4.3.1	Implikasi Praktis.....	110
4.3.2	Implikasi Pedagogis	110
BAB V PENUTUP.....		111
5.1	Simpulan	111
5.2	Saran	112
5.2.1	Teoritis	112
5.2.2	Praktis	112
DAFTAR PUSTAKA.....		114
LAMPIRAN.....		121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Wawancara dan Dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester Genap Siswa Kelas II SD, Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus	7
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	52
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket	62
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket	63
Tabel 3.4 Kategori Angket Minat Baca	70
Tabel 3.5 Kategori Angket Intensitas Membaca.....	70
Tabel 3.6 Kategori Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman	71
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien korelasi.....	72
Tabel 4.1 Data siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	79
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Baca SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	80
Tabel 4.3 Interpretasi Skor Indikator Kesenangan Membaca Siswa II Kelas SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	82
Tabel 4.4 Interpretasi Skor Keinginan untuk Membaca Siswa II Kelas SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.....	83
Tabel 4.5 Interpretasi Skor Kesadaran akan Manfaat Membaca Buku Siswa II Kelas SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	85
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Membaca Siswa II Kelas SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	95
Tabel 4.7 Interpretasi Skor Indikator Frekuensi Membaca Siswa II Kelas SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.....	96
Tabel 4.8 Interpretasi Skor Indikator Kuantitas Siswa II Kelas SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	87
Tabel 4.9 Kategori Hasil Tes Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data.....	90

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Minat Baca dan Kemampuan Membaca	
Pemahaman	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Intensitas Membaca dan Kemampuan Membaca	
Pemahaman.....	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Membaca	
Pemahaman.....	95
Tabel 4.15 Hasil Analisis Korelasi Intensitas Membaca dengan Kemampuan	
Membaca Pemahaman	96
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Berganda	97
Tabel 4.17 Output Regresi Minat baca dengan Kemampuan Membaca	
Pemahaman.....	98
Tabel 4.18 Output Regresi Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca	
Pemahaman.....	99
Tabel 4.19 Output Regresi Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap	
Kemampuan Membaca Pemahaman	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.2 Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	51
Gambar 4.1 Diagram Data Minat Baca Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	81
Gambar 4.2 Diagram Intensitas Membaca Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	85
Gambar 4.3 Diagram Klasifikasi Data Hasil Belajar Siswa	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	121
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Ujicoba Angket Minat Baca	122
Lampiran 3	Angket Uji Coba Variabel Minat Baca.....	123
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Ujicoba Angket Intensitas Membaca.....	126
Lampiran 5	Angket Uji Coba Variabel Intensitas Membaca	127
Lampiran 6	Surat Permohonan Validasi	130
Lampiran 7	Lembar Validasi Instrumen	131
Lampiran 8	Surat Keterangan Validasi	134
Lampiran 9	Hasil Angket Uji Coba Minat Baca.....	135
Lampiran 10	Hasil Angket Uji Coba Intensitas Membaca	138
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Minat Baca	141
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Intensitas Membaca.....	142
Lampiran 13	Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Baca	143
Lampiran 14	Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket Intensitas Membaca	144
Lampiran 15	Daftar Nama Responden Penelitian.....	145
Lampiran 16	Kisi-Kisi Angket Penelitian Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	148
Lampiran 17	Lembar Angket Penelitian Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	149
Lampiran 18	Kisi-Kisi Angket Penelitian Intensitas Membaca.....	152
Lampiran 19	Lembar Angket Penelitian Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.....	153
Lampiran 20	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman.....	156
Lampiran 21	Lembar Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	157
Lampiran 22	Lembar Kunci Jawaban penelitian tes kemampuan membaca pemahaman	160

Lampiran 23 Hasil Angket Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca	
Pemahaman	161
Lampiran 24 Hasil Angket Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca	
Pemahaman	169
Lampiran 25 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	177
Lampiran 26 Rekapitulasi Data Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca	
Pemahaman	180
Lampiran 27 Rekapitulasi Data Intensitas Membaca terhadap Kemampuan	
Membaca Pemahaman	182
Lampiran 28 Rekapitulasi Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	184
Lampiran 29 Contoh Pekerjaan Siswa	186
Lampiran 30 Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	208
Lampiran 31 Hasil Analisis Uji Hipotesis	210
Lampiran 32 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	213
Lampiran 33 Surat Keterangan Bukti Uji Coba.....	214
Lampiran 34 Surat Keterangan Bukti Penelitian	215
Lampiran 35 Dokumentasi Penilaian Ulangan Akhir Semester Gasal Mata	
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II	221
Lampiran 36 Dokumentasi	228

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tugas untuk menghasilkan generasi yang baik dan berkualitas. Hampir semua orang melaksanakan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Setiap individu harus membekali dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dengan pendidikan seseorang dapat mensejahterakan kehidupannya agar mampu bersaing dengan individu lain. Pemerintah sudah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 yang menerangkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk menjadikan proses belajar dan pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilan manusia melalui pendidikan. Sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk semua warga masyarakat. Dari pasal

tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai prinsip supaya manusia Indonesia mahir dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Salah satu cara yang dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X pasal 37 menjelaskan bahwa kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran wajib, satu diantaranya adalah Bahasa Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII Pasal 33 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, sehingga bahasa Indonesia memiliki peran sangat penting di dunia pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan satu diantara muatan pembelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digambarkan berdasarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta perilaku positif terhadap bahasa Indonesia.

Salah satu langkah dari pemerintah, dalam menyelenggarakan prinsip pendidikan dengan mengembangkan budaya membaca tercantum dalam Permen-dikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang menjelaskan bahwa kegiatan penumbuhan budi pekerti di Sekolah dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan salah satunya yaitu dengan mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh dengan melakukan kegiatan wajib yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata

pelajaran setiap harinya. Pembiasaan membaca di Sekolah Dasar menjadi bagian penting dalam kerangka penumbuhan budi pekerti melalui penumbuhan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam satuan pendidikan, perlu adanya penilaian pada hasil belajar. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa diperlukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Lalu disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Bab IV Pasal 5 bahwa salah satu prinsip penilaian hasil belajar adalah beracuan kriteria. Hal ini bermakna bahwa dalam melakukan penilaian, harus berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. KKM hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia juga ditentukan oleh satuan pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai pencapaian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa.

Menurut Martvia (2016:364) minat baca adalah salah satu faktor pendorong untuk membaca. Sedangkan menurut Rahim (2011:28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi maka seseorang tersebut akan melakukan kegiatan membaca atas kesadarannya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi dan hasil belajarnya akan baik. Namun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu dapat menyebabkan tidak

optimalnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu minat baca sebagai pendorong dalam kegiatan membaca juga secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Intensitas menurut Nurazizah (2016:1.164) merupakan tinggi rendahnya atau sering tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan. Membaca yang intens atau dilakukan secara sering akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi maka kemampuan memahami informasi yang ada dibuku bacaan akan meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca merupakan sering tidaknya seseorang melakukan kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Fitri, 2015:129). Simanjuta (2017:47) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dalman (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan dapat dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman adalah satu diantara jenis keterampilan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Berbeda dengan Somadayo (2017) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama untuk memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan membaca pemahaman bisa dikatakan mudah tetapi sulit. Mudah karena kegiatan membaca pemahaman sudah dilakukan sejak dini

dan setiap orang bisa melakukannya. Kegiatan membaca pemahaman dikatakan sulit karena untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang isi bacaan diperlukan konsentrasi dan pengetahuan (Hidayah, 2014:2).

Berdasarkan teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-26 Mei 2018 di SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo Kabupaten, Kudus yang terdiri dari enam SD menunjukkan bahwa siswa kelas II yang berjumlah 135 siswa sebagian besar memiliki minat baca yang masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca siswa. Penyebab masih rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya ketersediaan buku-buku perpustakaan yang lengkap. Minat baca siswa yang rendah juga menjadi faktor prestasi belajar siswa. Beberapa sekolah mengeluhkan kurangnya sumber bacaan dan kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga mempengaruhi minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan intensitas membaca siswa masih tergolong rendah. Siswa hanya melakukan kegiatan membaca ketika pelajaran berlangsung dan itu harus diperintah oleh guru terlebih dahulu. Jumlah buku yang dibaca oleh siswa hanya sebatas buku pelajaran saja. Kondisi ini kurang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, karena pada jenjang selanjutnya kegiatan membaca akan memerlukan konsentrasi yang tinggi. Ada beberapa sekolah yang sudah memberikan jadwal kepada siswa untuk wajib berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Namun, karena kurangnya perawatan terhadap perpustakaan dari pihak sekolah

mengakibatkan siswa tidak nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan. Kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku. Sebagian besar siswa akan melakukan membaca buku pelajaran jika diperintahkan oleh guru. Padahal yang kita ketahui, semakin tinggi minat baca dan intensitas membaca pada seorang siswa akan mempengaruhi tingkat kemampuan pemahaman pada suatu bacaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik observasi di kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, ditemukan permasalahan yaitu pengetahuan siswa masih rendah dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Hal ini disebabkan pemahaman terhadap bacaan masih kurang dan siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diketahui sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca juga masih rendah. Berdasarkan dokumentasi nilai UTS siswa kelas II SD, Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus yang dilakukan pada tanggal 11-26 Mei 2018 menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu ada 78 siswa dari 135 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 57 siswa dari 135 siswa.

Berikut ini adalah tabel data hasil dokumentasi nilai UTS bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2017/2018 dan hasil wawancara tentang minat baca

dan intensitas membaca siswa kelas II SD, Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus

Tabel 1.1 Hasil Wawancara dan Dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester Genap Siswa Kelas II SD, Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus

Nama sekolah	Jumlah siswa	Minat baca		Intensitas membaca		Hasil belajar	
		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tuntas	Tidak tuntas
SD 1 Jepang	32	16 siswa	16 siswa	13 siswa	19 siswa	22 siswa	10 siswa
SDN 1 Mejobo	29	14 siswa	15 siswa	17 siswa	12 siswa	15 siswa	14 siswa
SDIT AL-Kautsar	35	14 siswa	21 siswa	15 siswa	22 siswa	19 siswa	16 siswa
SD 3 Kirig	17	8 siswa	9 siswa	7 siswa	11 siswa	10 siswa	7 siswa
SD 1 Kirig	11	3 siswa	8 siswa	5 siswa	6 siswa	7 siswa	4 siswa
SD 5 Mejobo	11	5 siswa	6 siswa	7 siswa	4 siswa	5 siswa	6 siswa
Jumlah	135	60 siswa (44%)	75 siswa (56%)	61 siswa (45%)	74 siswa (55%)	78 siswa (58%)	57 siswa (42%)

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca dan intensitas membaca siswa kelas II SD, Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus masih rendah. Hal itu dibuktikan dari 135 siswa ada 60 siswa (44%) yang mempunyai minat baca tinggi dan 75 siswa (56%) mempunyai minat baca rendah. Untuk intensitas membaca dari 135 siswa ada 61 (45%) siswa mempunyai minat baca tinggi dan 74 siswa (55%) mempunyai intensitas membaca rendah. Sedangkan untuk hasil belajar dari 135 siswa ada 78 siswa (58%) yang hasil belajarnya tuntas dan ada 57 siswa (42%) yang hasil belajarnya masih belum tuntas. Hal

tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan minat baca yang tinggi maka intensitas membaca juga akan tinggi dan berpengaruh dengan hasil belajarnya khususnya kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Beberapa penelitian yang berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muhiddin Palennari, dkk pada tahun 2016 berjudul "*The Contribution of Reading Interest and Learning Habit Toward Students' Learning Outcomes in Integrated Natural Science of Secondary Schools*". Dari penelitiannya menunjukkan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar siswa adalah 36,5%; 2) ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 16,2%; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sains alam terpadu adalah 36,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syarif pada tahun 2016 berjudul "Analisis Pengaruh Minat Baca terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015" berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif terhadap minat baca dengan prestasi mahasiswa FKIP Universitas PGRI Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Minat baca yang tinggi dapat menjadikan prestasi belajar tinggi dan jika minat baca rendah dapat memnjadikan prestasi belajar juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Resnani, dkk pada tahun 2014 berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu” berdasarkan penelitiannya disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu yang mempunyai tingkat korelasi sangat kuat yaitu sebesar (63,68%).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu, dkk pada tahun 2018 berjudul ”Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Tahun Ajaran 2017/2018” menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siswa yang mempunyai minat baca tinggi otomatis siswa tersebut dapat meningkatkan kemampuannya untuk menulis cerita pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Feny Aptensi, dkk pada tahun 2016 berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu” dari hasil penelitian tersebut r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar $0,320 > 0,281$. Kebiasaan membaca memberikan didapatkan angka sebesar 10,24% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu dengan tingkat korelasi kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Romafi, dkk pada tahun 2015 berjudul “Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas

Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas di sekolah secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Viora pada tahun 2017 berjudul “Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki peranan yang sangat penting dalam membaca. Peningkatan minat baca siswa akan meningkatkan juga kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bacaan maka akan melakukan kegiatan membaca karena keinginannya tanpa paksaan dari pihak luar. Oleh karena itu disimpulkan peningkatan minat baca akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Retariandalas pada tahun 2017 berjudul “Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X yaitu minat membaca motivasi belajar dan dengan variabel terikat Y yaitu prestasi belajar IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 13,038 > F_{tabel} = 3,09$ dan $Sig = 0,000 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharudin pada tahun 2016 berjudul “Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011” didapatkan bahwa strategi PAIKEM dan

minat baca merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita dengan baik. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan melakukan aktivitas membaca secara tekun, konsisten, dan atas kemauannya sendiri. Membaca bukan suatu beban, melainkan sesuatu yang menyenangkan hati karena menganggap membaca sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat baginya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre Hendayani pada tahun 2016 berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*” menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang terjadi merupakan pengaruh dari minat baca mereka setelah menggunakan *Reading Corner*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Erik Rudyanto pada tahun 2017 berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas IV SDN 02 Kertosari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2016/2017 dengan t_{hitung} sebesar 5,364 lebih besar daripada t_{tabel} 1,706 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,7248, yang berarti terdapat korelasi kuat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu:

1. Minat membaca siswa rendah.
2. Sumber bacaan yang dimiliki oleh pihak sekolah kurang.
3. Siswa akan membaca buku pelajaran jika diperintahkan oleh dari guru.
4. Intensitas membaca siswa kurang sehingga mempengaruhi rendahnya wawasan siswa.
5. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bervariasi yaitu dari 135 siswa terdapat 78 siswa (58%) sudah mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan 57 siswa (42%) mendapatkan nilai dibawah KKM.
6. Siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti bermaksud membatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan pada minat baca buku Bahasa Indonesia, intensitas membaca buku Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ingin menguji ada tidaknya hubungan minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menemukan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus .
2. Menemukan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.
3. Menemukan adanya Apakah adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengetahui hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman, yang secara umum akan memberikan kontribusi dalam perkembangan teori pembelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan minat membaca di Indonesia, serta dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti lain, sebagai referensi atau adanya gambaran dalam memulai dan mengembangkan penelitian baru ataupun menggelar seminar, dan workshop tentang masalah yang sama.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa yang minat baca, intensitas membaca dan kemampuan membaca pemahaman.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat membaca dan intensitas membaca siswa mudah dalam dalam memahami suatu bacaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Membaca

2.1.1.1 Pengertian Membaca

Menurut Suci (2016:41) membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua siswa. Membaca menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah karena kebiasaan membaca yang telah dilatih sejak dini bisa menjadikan anak terbiasa dan tak asing jika diperhadapkan dengan suatu bacaan. Sismulyasih (2018:69) mengatakan bahwa kemampuan literasi (membaca dan menulis) dikelas awal mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Jika dikelas awal pembelajaran literasisnya masih lemah maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang baik. Membaca adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan belajar adalah untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal, sehingga membaca adalah jendela dunia. Hal ini berarti untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan, seseorang harus membaca.

Menurut Dalman (2017:5) menyatakan membaca adalah proses kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Tarigan (2008:7) menyatakan membaca adalah upaya yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis

melalui media kata-kata atau tulisan. Sejalan dengan pendapat Tampubolon (2015:5) yang mengatakan bahwa membaca adalah satu dari empat aspek kemampuan bahasa yang pokok dan merupakan bagian dari komunikasi tulisan.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi serta memahami makna bacaan. Membaca juga dapat memperkaya perbendaharaan kata seseorang. Membaca tidak hanya membaca buku pelajaran, namun juga membaca majalah, koran, buku cerita fiksi maupun nonfiksi, dan lain sebagainya.

Menurut Nurhadi (2016:13) dalam proses membaca mengikutsertakan faktor internal berupa intelegensi (IQ), minat, bakat, sikap, motivasi, dan tujuan membaca serta juga melibatkan faktor eksternal dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Musfiroh (2016:5) dalam Jurnal LITERA menuliskan bahwa membaca adalah komponen penting dalam mencapai kesuksesan di sekolah dan siswa membutuhkan kemampuan membaca yang baik untuk memahami dan mempelajari berbagai materi di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menemukan berbagai informasi, pengetahuan, dan wawasan baru melalui tulisan. Tujuan dari membaca yaitu menambah wawasan dan pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar. Proses membaca melibatkan dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi pembaca satu diantaranya melalui kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan. Nursalina (2014) dalam

Educational Psychology Journal menyatakan bahwa semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca, maka pengetahuannya akan bertambah sehingga akan mendapatkan manfaat untuk kehidupannya.

2.1.1.2 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung akan lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh atau mencari informasi dari suatu bacaan mengenai isi dan memahami suatu bacaan (Tarigan, 2008:9). Nurhadi (2016:24) mengemukakan tujuan membaca pada hakikatnya adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang mempunyai tujuan membaca, akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca. Tujuan khusus pembaca dapat digambarkan dengan beberapa pertanyaan yang bila dijawab akan menunjukkan perbedaan dari tujuan-tujuan membaca tersebut.

- a. Apakah membaca untuk mendapatkan informasi faktual?
- b. Apakah membaca untuk memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan bersifat problematis bagi pembaca?
- c. Apakah membaca untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang?
- d. Apakah membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi semata?
- e. Apakah membaca hanya untuk tujuan mengisi waktu luang saja?

Menurut Tarigan (2008:9-11) beberapa hal penting yang berkaitan dengan tujuan membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca untuk menemukan yang telah dilakukan oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa itu merupakan topik yang baik dan menarik. Membaca ini disebut membaca untuk memperoleh ide utama.
- c. Membaca untuk menemukan informasi pada bagian cerita. Membaca tersebut dinamakan membaca untuk mengetahui kronologi suatu bacaan.
- d. Membaca untuk mengetahui kejadian yang dialami oleh seorang tokoh. Membaca seperti ini dinamakan membaca untuk menyimpulkan suatu bacaan.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan bacaan.
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh hidup dengan ukuran tertentu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengevaluasi isi bacaan.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperbandingkan isi bacaan dengan kehidupan nyata.

2.1.4.4 Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (2008:14) mengklasifikasikan membaca menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca nyaring
- b. Membaca dalam hati, yang terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 - 1) Membaca ekstensif, yang terdiri atas membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal.
 - 2) Membaca intensif, yang terdiri atas (1) membaca telaah isi yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca gagasan; (2) membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra.

2.1.2 Hakikat Minat Baca

2.1.2.1 Pengertian Minat Baca

Menurut Muslim (2017:62) minat baca merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan dan memahami bacaan. Sehingga minat baca dalam hal ini berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Selain mengurangi ketergantungan pada guru untuk memahami pelajaran tetapi juga dapat meningkatkan kompetensinya baik secara kogniti, afektif, dan psikomotorik.

Minat baca ialah keinginan yang kuat dari seseorang yang disertai usaha-usaha untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim, 2008:28). Minat baca menurut Tampubolon (dalam Dalman, 2014:141) adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf demi huruf untuk menangkap suatu makna dari tulisan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca yang dengan penuh kesungguhan atau keseriusan dalam menemukan makna tulisan dan dapat menemukan informasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam diri individu. Dalam penelitian ini, minat baca yang dimaksud adalah minat baca buku Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar.

2.1.2.2 Indikator Minat Baca

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2014:4.27) ada tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu: (1) kesenangan membaca; (2) keinginan untuk membaca; (3) kesadaran akan manfaat membaca.

Penelitian ini akan mengukur tingkat minat baca buku bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat para ahli, maka indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk dijadikan instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. kesenangan membaca

Sudarsana dan Bastino (2011:4.27) mengungkapkan bahwa minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca akan diekspresikan melalui perasaan senang dalam membaca. Semakin tinggi ketertarikan siswa dengan kegiatan membaca, maka siswa semakin senang dengan kegiatan membaca. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib dalam satuan pendidikan yang memuat materi cukup banyak. Siswa dituntut untuk

memahami semua materi bahasa Indonesia. Materi bahasa Indonesia tidak akan mudah dipahami apabila hanya dengan menghafalnya melainkan dengan membaca secara kontinyu.

b. keinginan untuk membaca

Seorang siswa yang cenderung melakukan kegiatan untuk membaca tanpa paksaan dan dilakukan berdasarkan kesadaran diri sendiri, sudah dapat dikatakan siswa tersebut sudah memiliki keinginan untuk membaca. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah keinginan membaca buku Bahasa Indonesia.

c. kesadaran akan manfaat membaca

Untuk bisa membangun kebiasaan membaca, langkah yang penting adalah membangun kesadaran seseorang. Kesadaran mengenai pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca membuat anak untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Semakin sadar akan pentingnya kegiatan membaca, maka semakin besar minat baca seseorang.

2.1.2.3 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Harjanto (2011:42-68) tips menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu: dengan membiasakan kegiatan membaca buku sejak anak dalam kandungan, membiasakan membacakan buku setelah anak lahir, menjadikan buku sebagai pusat suatu informasi, mengajak ke toko buku atau perpustakaan, membeli buku yang sesuai hobi seorang anak, memberi hadiah sebuah buku agar anak semakin menyukai buku dan membacanya yang memperbesar semangat membaca, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau, menjadi

orangtua yang sering membacakan buku untuk anak dan membuat perpustakaan keluarga.

2.1.5.3 Usaha Meningkatkan Minat Baca

Usaha meningkatkan minat baca adalah kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan. Menurut Tarigan (2008:106) untuk meningkatkan minat baca, yang perlu dilakukan ada yaitu: 1) meluangkan waktu untuk membaca; 2) memilih bahan bacaan yang baik. Sebagai pendidik, cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan waktu kepada siswa khusus untuk membaca dengan senang hati atas kesadarannya sendiri dan tanpa suatu paksaan. Dengan menyediakan waktu setiap hari disekolah untuk membaca artinya guru sudah satu langkah meningkatkan minat baca siswa.

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca menurut Hasyim (dalam Dalman, 2014:144) adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika kumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga pendidikan, harus mengubah mekanisme proses menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para siswa bergairah untuk banyak membaca buku. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Menggunakan system *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar. Penggalangan perpustakaan keliling atau

perpustakaan tetap di tingkat daerah dan pusat sehingga semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

2.1.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Usaha meningkatkan minat baca terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang. Beberapa faktor yang menentukan minat baca disebutkan yang oleh Butana (dalam Dalman, 2014:142-143) yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga. Sibuk-sibuknya orang tua sebaiknya menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua akan memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas anak.
- b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam bahan kajian, serta tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan tidak memberi motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, dan menganalisis persoalan.
- c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan membaca. Kurangnya minat baca masyarakat dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila diperlukan saja.
- d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting untuk menumbuhkan minat baca anak, namun disamping keluarga

juga dibutuhkan peran pendidikan dan infrastruktur masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran membaca, dengan menyediakan perpustakaan di daerah sehingga bahan bacaan lebih mudah terjangkau. Dan seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca.

2.1.3 Hakikat Intensitas Membaca

2.1.3.1 Pengertian Intensitas Membaca

Banyak atau tidaknya informasi yang didapatkan pembaca dari bacaan tergantung dari intensitas membacanya. Intensitas berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan. Kegiatan yang sering dilakukan dan dilakukan secara terus menerus disebut kegiatan intensif. Intensitas menurut Nurazizah (2016:1.164) merupakan tinggi rendahnya atau sering tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara berulang dan terus menerus. Dalam penelitian ini intensitas yang dimaksudkan adalah intensitas membaca buku bahasa Indonesia.

Menurut Broughton (Ginting, 2005:14) intensitas membaca pada hakikatnya adalah seseorang yang mampu membaca aktif. Ada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam membaca, pertama adalah aspek yang bersifat mekanik atau *mechanical skills* yaitu berupa keterampilan yang mencakup pengenalan bentuk huruf sampai dengan pengenalan hubungan dan bunyi dalam kecepatan membaca taraf lambat. Kedua, aspek yang bersifat pemahaman atau *comprehension skills* yaitu keterampilan yang dapat dianggap berada pada urutan

yang lebih tinggi, yaitu mencakup pemahaman serta pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi sekaligus bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel. Sedangkan menurut Nurazizah (2016:166) dua indikator dalam intensitas membaca yaitu frekuensi membaca dan kuantitas sumber bacaan. Secara rinci, penjelasan setiap indikator diuraikan sebagai berikut.

a. Frekuensi membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca.

b. Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki intensitas membaca yang baik akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca adalah sering tidaknya atau frekuensi seseorang melakukan suatu proses memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tulisan yang disebut membaca. Semakin sering seseorang membaca, maka intensitas membacanya semakin tinggi. Dalam penelitian ini, intensitas membaca yang dimaksud adalah intensitas membaca buku Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Menurut Samadhy (2012:63) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan menunjang keberhasilan peserta

didik dalam mempelajari bidang studi lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sekarang ini sudah tertintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Pada tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan jam dalam seminggu yaitu memiliki jumlah atau porsi jam yang relatif banyak. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah diajarkan pada semua jenjang pendidikan (Yarfriaty, 2016:123). Menurut Rozana (2018:42), Bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar mata pelajaran lain karena bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menularkan ilmu pengetahuan dari satu orang ke orang yang lain. Andayani (2015) menjelaskan bahwa di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia telah terintegrasikan dengan muatan pembelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat aspek kebahasaan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terkait. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengandung materi yang bersifat teknis yaitu berkaitan dengan teori-teori kebahasaan. Tujuan memberikan pengetahuan kebahasaan adalah agar siswa mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menjelaskan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tulisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbeda dengan Susanto (2016:245) yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca serta memperluas wawasan kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengelaborasi pendapat Fitriani (2017:28), Yarfriaty (2016:123), Rozana (2018:42), Andayani (2015), Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), dan Susanto (2016:245) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan di semua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar dengan terintegrasi muatan pembelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dan melatih siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan pemahaman yang baik pula. Kemampuan pemahaman dapat diperoleh dengan kegiatan membaca.

2.1.5 Kemampuan Membaca Pemahaman

2.1.5.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kecekatan siswa dalam membaca dan memahami teks bacaan (Supriyono, 2014:2). Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap orang karena dapat mempermudah dalam menemukan informasi (Rahim, 2011:1). Dalman (2017:46) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Faktor penentu kecepatan membaca meliputi tujuan membaca, teknik membaca, tingkat keterbacaan bahan bacaan, penalaran, dan motivasi. Pengukuran kemampuan membaca dapat dilakukan dengan menggabungkan kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui teknik membaca efektif dan efisien (Tampubolon, 2015:7).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengelaborasi pendapat Supriyono (2014:2), Rahim (2011:1), Dalman (2017:46), dan Tampubolon (2015:7) bahwa kemampuan membaca menurut peneliti adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang meliputi kecepatan membaca untuk memahami isi dari bacaan guna mempermudah dalam memperoleh informasi yang indikatornya meliputi menjelaskan arti kata dan ungkapan, menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam bacaan, dan menarik simpulan bacaan. Pemahaman isi dari bacaan dapat ditingkatkan melalui keterampilan membaca, satu diantaranya adalah membaca pemahaman.

2.1.5.2 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan paling tinggi. Menurut Nugroho (2019:57), membaca pemahaman termasuk dalam membaca intensif. Dalman (2017:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif untuk memahami isi dari bacaan. Artu (2014:108) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan menangkap isi bacaan dengan cepat dan tepat. Somadayo (2011:9) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses mendapatkan makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca kemudian dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengelaborasi pendapat Nugroho (2019:57), Dalman (2017:87), Artu (2014:108) dan Somadayo (2011:9) bahwa membaca pemahaman menurut peneliti merupakan membaca intensif untuk men-

dapatkan pemahaman dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kemudian dihubungkan dengan isi bacaan dengan cepat dan tepat yang indikatornya meliputi menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat didalam bacaan dan menarik simpulan bacaan.

Menurut Herlinyanto (2015:20) yang harus diajarkan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman diantaranya adalah memahami unsur-unsur 5W + 1 H dalam teks bacaan. Unsur-unsur 5W + 1 H, yaitu: (1) What: peristiwa apa yang terjadi, (2) Who: siapa yang terlibat dalam bacaan itu, (3) Where: dimana peristiwa itu terjadi, (4) Why: mengapa peristiwa itu terjadi, (5) When: kapan peristiwa itu terjadi, (5) How: bagaimana peristiwa itu terjadi.

2.1.5.3 Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kecepatan siswa dalam proses memperoleh pemahaman dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kemudian dihubungkan dengan isi bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini mengambil pendapat dari dua ahli ahli. Menurut Somadoyo (2011:11) indikator membaca pemahaman yaitu kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat didalam bacaan, kemampuan membuat kesimpulan. Sedangkan pendapat Farr (dalam Djiwandono, 2011:117) indikator dalam membaca pemahaman yaitu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap

dalam bacaan, dan menarik simpulan bacaan. Dari dua pendapat tersebut peneliti mengambil indikator yang sesuai kriteria untuk kelas dua yaitu kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan menarik simpulan bacaan. Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah kognitif C1 dan C2 dengan KD 3.1 menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar. Secara rinci, penjelasan setiap indikator diuraikan sebagai berikut.

- a. Menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat didalam bacaan

Siswa mampu memahami makna dalam suatu bacaan. Siswa menafsirkan makna baik secara tersurat maupun tersirat sesuai pemahaman yang didapatkan dari suatu bacaan.

- b. Menarik simpulan bacaan

Dalman (2017:173) menyatakan bahwa simpulan bacaan dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan. Simpulan bacaan dapat berupa pernyataan, saran, imbauan yang sesuai dengan pokok pikiran pada bacaan. Siswa dituntut untuk menemukan pokok pikiran pada tiap paragraf agar dapat mengetahui simpulan dari bacaan yang dibaca.

2.1.5.4 Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Peneliti mengelaborasi pendapat Somadayo (2011) dan Herlinyanto (2015) bahwa jenis membaca pemahaman dibedakan menjadi empat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

- a. Pemahaman literal, yaitu kegiatan membaca dengan mencari informasi secara tersurat (eksplisit) dari bahan bacaan.

- b. Pemahaman interpretasi, yaitu proses mendapatkan ide yang tidak dinyatakan secara langsung (implisit) dalam bacaan. Pemahaman interpretasi mencakup membuat generalisasi, membuat perbandingan, dan kesimpulan.
- c. Pemahaman kritis, yaitu kemampuan pembaca dalam menemukan makna baik tersurat maupun tersirat. Pemahaman kritis menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk membuat simpulan dan menilai isi dari bacaan.
- d. Pemahaman kreatif, yaitu kemampuan memahami makna tersurat, tersirat, dan mampu membuat gagasan baru yang melibatkan pemahaman mendalam dari suatu bacaan.

2.1.5.5 Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman menurut Tarigan (2008:9) adalah untuk memahami isi bacaan dan mendapatkan informasi. Somadayo (2011:12) menjelaskan bahwa tujuan membaca pemahaman antara lain:

- a. membaca untuk memperoleh ide pokok;
- b. membaca untuk mendapatkan rincian dan fakta;
- c. membaca untuk mendapatkan urutan dari suatu teks;
- d. membaca untuk memperoleh pengelompokan;
- e. membaca untuk membuat perbandingan;
- f. membaca untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengelaborasi pendapat Tarigan (2008:9) dan Somadayo (2011:12) bahwa tujuan membaca pemahaman menurut peneliti adalah proses mendapatkan makna atau informasi dari apa yang dibaca sesuai dengan kepentingan pembaca. Perolehan makna dalam membaca

pemahaman harus melalui proses yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan membaca pemahaman.

2.1.5.6 Proses Membaca Pemahaman

Proses membaca pemahaman adalah proses aktif yang berarti pembaca menemukan ide pokok, fakta, pesan, dan informasi dari suatu bacaan sesuai tujuan yang diinginkan (Somadayo, 2011:13). Rahim (2011:12) menjelaskan bahwa proses membaca pemahaman meliputi sembilan aspek, yaitu:

- a. sensori, yaitu memperhatikan simbol-simbol tulisan;
- b. perseptual, yaitu menafsirkan apa yang diamati;
- c. urutan, mengurutkan baris kata yang tertulis;
- d. pengalaman, yaitu menggabungkan kata dan makna dengan pengetahuan yang dimiliki;
- e. pikiran, yaitu membuat interferensi dan evaluasi materi yang dibaca;
- f. pembelajaran, yaitu memikirkan apa yang dipelajari sebelumnya dan memasukkan fakta baru;
- g. asosiasi, yaitu membangun hubungan;
- h. sikap, yaitu menyikapi secara personal tugas membaca;
- i. gagasan, yaitu mengumpulkan dan menata tanggapan sehingga dapat memahami semua materi yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengelaborasi pendapat Somadayo (2011:13) dan Rahim (2011:12) bahwa proses membaca pemahaman menurut peneliti adalah proses memperoleh informasi yang dilakukan oleh pembaca dengan memperhatikan aspek sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembela-

jaran, asosiasi, sikap, dan gagasan sehingga ia mempunyai tujuan yang jelas dalam membaca. Pembaca juga perlu memperhatikan faktor penentu dalam membaca pemahaman agar tujuan membaca pemahaman tercapai.

2.1.5.7 Faktor Penentu Kemampuan Membaca Pemahaman

Tampubolon (2015:241) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- a. Kompetensi kebahasaan, yaitu penguasaan bahasa Indonesia secara menyeluruh yang mencakup kosakata dan tata bahasa.
- b. Kemampuan mata, yaitu keterampilan mata dalam mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.
- c. Penentuan informasi fokus, yaitu mendahulukan informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca.
- d. Teknik dan metode membaca, yaitu cara membaca efektif dan efisien untuk menemukan informasi yang diperlukan.
- e. Fleksibilitas membaca, yaitu kemampuan menyesuaikan strategi dengan kondisi bacaan.
- f. Kebiasaan membaca, yaitu intensitas, minat (keinginan, kemauan, dan motivasi), dan keterampilan membaca yang baik dan efisien yang telah membudaya dalam diri seseorang.

Somadayo (2011:30) menyebutkan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, antara lain:

- a. tingkat intelegjensia;
- b. kemampuan berbahasa;

- c. sikap dan minat;
- d. keadaan bacaan;
- e. kebiasaan membaca;
- f. pengetahuan tentang cara membaca;
- g. latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya;
- h. emosi;
- i. pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Rahim (2011:16) menyatakan ada beberapa faktor penentu membaca pemahaman yaitu faktor intelektual, lingkungan, fisiologis, dan psikologis. Faktor lingkungan meliputi latar belakang, pengalaman anak di rumah, dan sosial ekonomi. Faktor psikologis terdiri dari minat, penyesuaian diri, dan motivasi. Susilawati (2016:113) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi membaca pemahaman antara lain: (1) kemampuan berbahasa; (2) tujuan membaca; (3) pengalaman; (4) kemampuan berpikir; (5) pengaruh sikap, minat, perasaan, dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengelaborasi pendapat Tampubolon (2015:241), Somadayo (2011:30), Rahim (2011:16), dan Susilawati (2016:113) bahwa faktor penentu kemampuan membaca pemahaman berasal dari dalam dan luar pembaca. Keseluruhan faktor tersebut perlu diperhatikan untuk menunjang upaya pemahaman bacaan. Pengukuran terhadap kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan.

2.1.5.8 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan tes kemampuan membaca pemahaman. Bacaan yang diujikan memuat informasi yang dapat dipahami. Pemilihan bahan bacaan perlu mempertimbangkan dari aspek tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk bacaan (Somadayo, 2011:39). Djiwandono (2011:116) menyatakan bahwa tes kemampuan membaca mengacu pada kemampuan untuk:

- a. memahami arti kata sesuai penggunaan dalam bacaan;
- b. mengenali susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya;
- c. mengenali pokok-pokok pikiran;
- d. mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan;
- e. mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan meskipun disajikan dengan kata-kata yang berbeda;
- f. mampu menarik inferensi tentang isi bacaan;
- g. mampu memahami kata dan ungkapan;
- h. mampu memahami maksud dan pesan penulis.

Nurgiyantoro (2017:400) menjelaskan bahwa penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan tes kompetensi membaca. Tes kompetensi membaca dibagi menjadi dua cara yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan mengkonstruksi jawaban.

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Soal yang digunakan biasanya berbentuk pilihan ganda. Tes dengan bentuk ini lebih praktis karena dapat memuat lebih banyak soal sehingga validitas dan reliabilitas tes secara teoretis dapat terpenuhi.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban

Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban dilakukan dengan cara siswa mengemukakan jawaban menggunakan bahasa sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan yang ditekankan. Pemahaman terhadap bacaan adalah syarat untuk dapat mengemukakan jawaban. Tes bentuk ini menuntut siswa untuk bekerja secara aktif produktif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengelaborasi pendapat Somadayo (2011:39), Djiwandono (2011:116), dan Nurgiyantoro (2017:400) bahwa pengukuran kemampuan membaca pemahaman yang digunakan peneliti berupa tes kompetensi membaca dengan dengan mengkonstruksi jawaban yang menuntut siswa memahami bacaan adalah supaya dapat mengemukakan jawaban siswa yang indikatornya meliputi menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat didalam bacaan dan menarik simpulan bacaan.

2.1.6 Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Harjanto (2011:6) membaca adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Jika tujuan belajar adalah ingin memperoleh ilmu, maka membaca merupakan salah satu jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Minat baca mempengaruhi kegiatan membaca. Hal ini sesuai pernyataan Rahim (2008:28) yang mengatakan bahwa minat baca ialah keinginan dan usaha-usaha dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca adalah meningkatkan pengetahuan dan mudah dalam menemukan informasi yang ada di dalam bacaan. Menemukan informasi dari suatu bacaan diperlukan upaya pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman isi terhadap bacaan dapat ditingkatkan melalui keterampilan membaca, satu diantaranya adalah membaca pemahaman. Dalman (2017:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif untuk memahami isi dari bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dapat diperoleh dengan menghubungkan informasi baru dan lama yang sebelumnya telah diketahui untuk mendapatkan pengetahuan baru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman yang diduga mempunyai hubungan yang signifikan signifikan antara ke dua variabel tersebut.

2.1.7 Hubungan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Banyak atau tidaknya informasi yang didapatkan pembaca dari bacaan tergantung dari intensitas membacanya. Menurut Broughton (Ginting, 2005: 14) intensitas membaca pada hakikatnya adalah seseorang yang mampu membaca aktif. Sedangkan Nurazizah (2016: 1.166) menyatakan ada dua indikator dalam intensitas membaca yaitu frekuensi membaca dan kuantitas sumber bacaan. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca adalah ukuran

sering tidaknya atau frekuensi seseorang melakukan suatu proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan yang disebut membaca. Semakin sering seseorang membaca, maka intensitasnya semakin tinggi dan jumlah bahan bacaan juga semakin banyak.

Siswa yang mempunyai intensitas membaca tinggi maka secara otomatis informasi yang didapat dari suatu bacaan akan semakin bertambah. Hal itu juga terjadi saat membaca buku pelajaran atau bacaan termasuk buku pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang intensitas membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia tinggi, maka dapat memahami suatu bacaan dengan baik..

Berdasarkan asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca yang tinggi akan membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman ini akan mempermudah dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman yang diduga mempunyai hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

2.1.8 Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Minat baca dan intensitas membaca memegang peran penting dalam keberhasilan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan dalam kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat baca dan intensitas membaca. Menurut Syafaah (2016:24) jika seorang siswa mempunyai keterampilan membaca yang tinggi

maka akan mudah menerima informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan memahami suatu bacaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca secara terus menerus dan berulang-ulang. Sesuai pendapat dari Parmadani (2016:507) yang mengatakan bahwa jika ada minat baca yang tinggi dari seseorang, akan menjadikan proses belajar menjadi lancar dan memudahkan seseorang mendapatkan nilai yang tinggi dalam suatu pelajaran.

Intensitas membaca adalah ukuran sering tidaknya atau frekuensi seseorang melakukan suatu proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan yang disebut membaca. Siswa yang intensitas membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia tinggi, maka informasi atau pengetahuan yang didapatkannya akan semakin banyak dan tingkat kepahaman terhadap suatu bacaan menjadi baik.

Uraian diatas dapat diasumsikan bahwa minat baca dan intensitas membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, jika setiap siswa mempunyai minat baca yang tinggi dan intensitas membaca yang tinggi maka akan menghasilkan kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, terdapat beberapa penelitian yang mendukung terkait dengan minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa secara

umum yang telah diteliti. Penelitian di bawah ini akan dijadikan pedoman dan petunjuk bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Franziska Stutz pada tahun 2016 berjudul *“Relations among reading motivation, reading amount, and reading comprehension in the early elementary grades”* menyatakan bahwa adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan antara jumlah bacaan dan membaca pemahaman di kelas rendah Sekolah Dasar.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Reza Ahmadi pada tahun 2016 berjudul *“The Impact of Motivation on Reading Comprehension”* atau *“Pengaruh Motivasi pada Membaca Pemahaman”*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi faktor kunci untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Siswa dengan motivasi tinggi dalam membaca pemahaman akan mendapatkan hasil lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh José P. Pezoa pada tahun 2018 berjudul *“Reading interest and family literacy practices from prekindergarten to kindergarten: Contributions from a cross-lagged analysis”* menyatakan bahwa pengaruh yang besar dari minat baca seorang anak adalah adanya dorongan dari orangtua.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat Pancoro Setyo Putro pada tahun 2017 berjudul *“Reading Interest in a Digital Age”* menunjukkan bahwa bacaan dimedia cetak dapat mempengaruhi minat baca seseorang. Ada

empat bahan bacaan yang mempengaruhi minat baca seseorang yaitu berbasis cetak, media online, akademik dan rekreasi,

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Satini, Atmazaki, Abdurahman tahun 2015 berjudul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang” menyatakan hasil penelitian ini adalah: 1) minat baca berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis berita sebesar 20%; 2) motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis berita sebesar 17%; 3) minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis berita sebesar 30,25%.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Okti Ginasari, Burhanuddin dan Teguh Tri Wiyanto pada tahun 2014 berjudul “Hubungan Layanan Perpustakaan dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara layanan perpustakaan dan minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Siagaan pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN 136 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap peningkatan

minat baca siswa. Siswa merasa tertarik untuk datang ke perpustakaan jika fasilitas perpustakaan memadai.

- h. Penelitian oleh Heny Setyowati tahun 2016 berjudul “Pengaruh Minat Membaca terhadap Kemampuan Berbahasa Kelas V SDN Se-Gugus II Gembongan” dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa. Hal tersebut buktikan dari koefisien determinan (R^2) sebesar 0,180 artinya faktor minat membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbahasa sebesar 18% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putu Astawa, A.A.I.N, Marhaeni, Gede Rasben Dantes pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sd Gugus III Kecamatan Abang”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran inkuiri efektif digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar membaca siswa.
- j. Penelitian yang dilakukan oleh Welven Aida pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang” disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau positif antara lingkungan keluarga dan minat membaca terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial

Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien jalur (P_{yx_1}) sebesar 0,240 dengan t_{hitung} sebesar 4,500 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

- k. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Sri Rahayu pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar IPS.
- l. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina, Caska & Mahdum pada tahun 2017 berjudul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
- m. Penelitian yang dilakukan oleh Gabrilia Ariesti, Aminuyati, Bambang Budi Utomo pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Membaca Buku terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA” didapatkan hasil terdapat pengaruh membaca buku ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 pada materi indeks harga tergolong kriteria sedang. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan *effect size* diperoleh hasil perhitungan yakni nilai *effect size* sebesar 0,68 maka, berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang.
- n. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Deviana, Syamsiati, Tahmid Sabri pada tahun 2017 berjudul “Korelasi Minat Baca dan Hasil Belajar Pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD 33 Pontianak Barat” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya korelasi antara minat baca dengan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,317 lebih besar dibandingkan (rtabel) sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%.

- o. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Asih Susiari Tantri pada tahun 2016 berjudul “Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman” menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik dan benar sangat penting manfaatnya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, siswa akan mudah mengambil informasi dari bahan bacaannya. Dengan begitu, siswa bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukannya. Semakin banyak informasi yang bisa dipahami dari bahan bacaannya, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dari suatu bacaan.
- p. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Prasetyo Aji pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Se-Gugus Kartini Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa kebiasaan membaca dan tingkat perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Segugus Kartini Rowokele Kebumen. Semakin baik kebiasaan membaca siswa dan semakin tinggi tingkat perhatian orang tua maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut digunakan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan minat baca dan intensitas membaca pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada variabel penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian dan indikator yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang minat baca dan intensitas membaca sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (Y). Indikator variabel minat baca (X-1) meliputi kesenangan membaca, keinginan untuk membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Indikator variabel intensitas membaca (X-2) meliputi frekuensi membaca dan kuantitas sumber bacaan. Indikator variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) meliputi menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat didalam bacaan dan menarik simpulan bacaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:91) menyatakan bahwa kerangka berpikir berisi tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas tentang hubungan minat baca dan intensitas membaca dengan

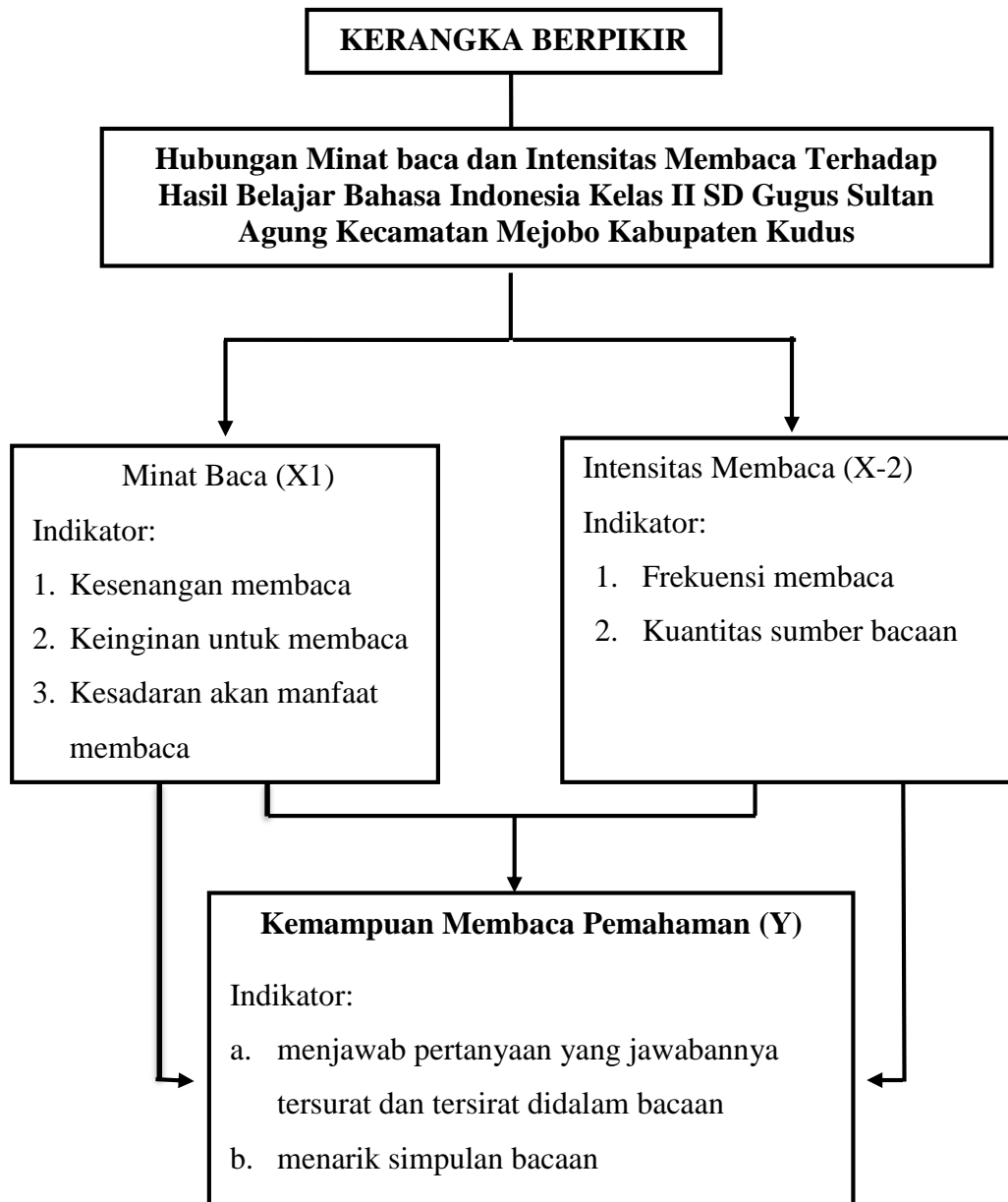
kemampuan membaca pemahaman. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu minat baca (X-1) dan intensitas membaca (X-2). Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman (Y).

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Jadi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, seseorang harus lebih banyak melakukan aktivitas membaca. Membaca merupakan sarana untuk memperoleh wawasan dari seluruh dunia, menambah pengetahuan serta memperoleh pesan-pesan yang disampaikan dari sebuah bacaan. Sementara itu, aktivitas membaca sendiri sangat dipengaruhi oleh minat baca. Hal ini sesuai pernyataan oleh Rahim (2011:28) bahwa minat baca ialah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dalam penelitian ini indikator minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan. Jika seseorang mempunyai minat baca yang tinggi terhadap suatu bentuk tulisan maka seseorang tersebut akan mendapatkan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang banyak. Intensitas membaca adalah sering tidaknya seseorang dalam melakukan aktivitas membaca. Semakin sering melakukan aktivitas membaca maka akan bertambah banyak informasi-informasi yang didapatkan. Hal itu berlaku pada siswa, semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca, maka kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan akan menjadi baik.

Siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap bacaan dapat dilihat dari sering tidaknya ia membaca. Siswa yang sering membaca akan dengan cepat menemukan isi dari bacaan, tanpa harus mengulangi membaca bacaan. Namun bagi siswa yang tidak terbiasa membaca, ia akan mengulangi membaca

bacaan untuk menemukan isi bacaan. Siswa yang telah mampu memahami suatu bacaan akan mudah dalam memperoleh informasi, pengetahuan, meningkatkan prestasi, mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya, dan mempermudah dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat baca dan intensitas membaca erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian terdapat hubungan antara minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X-1 : Minat Baca

X-2 : Intensitas Membaca

Y : Kemampuan Membaca Pemahaman

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:96) merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban dikatakan sementara artinya jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori dan belum berdasarkan fakta-fakta dari penelitian. Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas digunakan untuk merumuskan hipotesis berikut:

Kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas digunakan untuk merumuskan hipotesis berikut:

Ha₁ : terdapat hubungan yang signifikan antara antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD, Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

Ha₂: terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD, Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

Ha₃ : terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD, Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,683 > 0,176$ dengan taraf signifikansi 5% tergolong kategori kuat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,611 > 0,176$ dengan taraf signifikansi 5% tergolong kategori kuat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,742 > 0,176$ dengan taraf signifikansi 5% termasuk kategori kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Teoritis

Adanya temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman maka kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah perlu mengalami perbaikan dari berbagai segi serta memberikan waktu khusus siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara bersama-sama agar setiap siswa mempunyai kesadaran sendiri untuk membaca. Seseorang yang semakin mempunyai minat baca dan intensitas membaca tinggi maka kemampuan membaca pemahaman akan menjadi baik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5.2.2 Praktis

5.2.2.1 Bagi peneliti lain

Saran dari peneliti untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang sama diharapkan untuk membantu mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang terkait dengan minat baca, intensitas membaca dan kemampuan membaca pemahaman

5.2.2.2 Bagi Guru

Saran dari peneliti untuk guru, sebaiknya selalu melakukan kegiatan membaca buku secara rutin dan berkelanjutan sehingga siswa memiliki minat baca dan menjadikan siswa akan sering untuk membaca buku. Guru juga hendaknya selalu mendorong siswa untuk membaca agar mereka senang membaca dan bisa melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan. Apabila minat baca dan intensitas membaca siswa meningkat maka pemahaman siswa terhadap suatu bacaan akan meningkat

5.2.2.3 Bagi Siswa

Saran dari peneliti untuk siswa, sebaiknya siswa bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk membaca, agar siswa terbiasa untuk membaca dan mudan dalam memahami suatu bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Hartati, & Nurharini, A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Team Assisted Individualization (TAI) dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan untuk Membangun Budaya Literasi Anak. *Jurnal ABDIMAS*, 19(1): 15-19.
- Aida, W. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 4(2): 109-120.
- Ahmed, Z. A. D. 2016. *The Effect of Motivation on Developing EFL Learners' Reading Comprehension Skills. International Journal of English Language Teaching*, 4(10), 1-9.
- Aji, A., P. 2014. "Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Se Gugus Kartini Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015". *Manuskrip*. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprinawati, I. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Lembaran Ilmu Pendidikan*. 46(1): 1-22.
- Aptensi, F., Lukman, Nani Yulianti. 2016. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu.
- Aptensi, F., Lukman, Nani Yulianti. 2016. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1): 34-42.
- Ariesti, G., Aminuyati, & Utomo, B. B. 2015. "Pengaruh Membaca Buku terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA". *Manuskrip*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2), 105–113.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. 2012. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know-Want-Learned (KWL)* pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*. 1(1): 62-70.
- Astawa, G. P.A., Marhaeni, & Dantes, G. R. 2015. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Abang. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. 5: 1-12.
- Baharudin. 2016. Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 3(1): 63-84
Bandung: Angkasa.
- BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Dalman. 2015. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Deviana, E., Syamsiati, & Sabri, T. 2017. “Korelasi Minat Baca dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD 33 Pontianak Barat”. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan.
- Fitriani. 2017. Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas IV SDN 2 Lemo. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(3), 26-34.
- Ginasari, O., Burhanuddin, & Wiyanto, T. T. 2014. Hubungan Layanan Perpustakaan dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Monika Books.

- Hendrayani, A. 2016. Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 236-248.
- Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Yogyakarta:Deepublish
- Kuabnaben, Y. 2016. Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(5): 737-745.
- Marlina, L., Caska & Mahdum. 2017. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman 10 Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*. 9(1): 22-47.
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. 2016. Hubungan Mina Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. (5)1: 363-369.
- Mulyani & Nurliana. 2015. Hubungan antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. 12-142.
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. 2017. Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1): 34-43.
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. 2017. Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1): 34-43.
- Muslim, Suyono, & Nuchasanah. 2017. Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*. 1(10): 56-63.
- Nugroho, T., Anggani, D., & Hartono, R. (2019). *English Teachers' Perception on Strategies in Teaching Reading Comprehension to Motivate the Students*. *English Education Journal*, 9(1), 56–61.
- Nugraha, A., P., Zulela, & Bintoro, T. 2018. Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2(1): 19-29.

- Nurazizah, K. F. 2016. Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 12(5): 163-171.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursalina, A. I., Tri, E. B. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Educational Psychology Journal*. (1) 3: 1-7.
- Parmadani, T., S., & Lyna L. 2016. Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2): 505-518.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Prastia, E., & Palupiningdyah. 2016. Pengaruh Peranan Guru, Fasilitas Perpustakaan, dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Membaca di Perpustakaan. *Economic Education Analysis Journal*. (2)5: 643-654.
- Pratiwi, D. A. P., Rini, K. & Ganing. 2018. Hubungan antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 1(1): 43-51.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu. G. S. 2015. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015". *Manuskrip*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI.

- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resnani., & Refni Agustina. 2014. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (13)7: 200-206.
- Retariandalas. 2017. Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Informatif*. 7(2): 190-197.
- Rozana, R., Syahrul, R., & Basri, I. (2018). Kontribusi Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA. *Lingua*, 14(1), 41-48.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'I, A & Anni, C., T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: LP3 UNNES.
- Romafi & Tadkiroatun, M. 2015. Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal UNY*. 2(2): 185-199.
- Rustyaningsih, A. W., Sri S., & Samadhy, U. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi KWL Pada Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 2(3): 18-24.
- Sari, A. W., & Diyan, P. Y. 2016. Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*. 2(2): 179-193.
- Sariyem. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(2): 329-340.
- Satini, R., Atmazaki & Abdurahman. 2015. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*. 2(1): 29-37.
- Setyowati, H. 2016. Pengaruh Minat Membaca terhadap Kemampuan Berbahasa Kelas V SDN Se-Gugus II Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 24(5): 307-312.
- Siagian, N., Marhadi, H., & Hamizi. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN 136 Pekanbaru Tahun

- Peajaran 2014/2015". *Manuskrip*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
- Sismulyasih, N. 2018. Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan, Strategi Bengkel Literasi. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1): 68-74.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stutz, F., Ellen, S., & Ulrich, S. 2016. Relations among reading motivation, reading amount, and reading comprehension in the early elementary grades. *Learning and Individual Differences*, 101-113.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016a. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Achmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilowati, S. 2016. Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. 22(1): 41-49.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaah, N., & Haryadi. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 24-29.
- Syarif, A. 2016. Analisis Pengaruh Minat Baca terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan BALANGA*. (4)2: 1-7.
- Tampubolon, DP. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Tantri, A.A. 2016. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1): 29.
- Tarigan, H., G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Tim Panduan Media. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* . Jakarta: Depdiknas.
- Viora, D. 2017. Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Rokania*. (2)2: 152-163.
- Zulekha, I. 2015. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.